

MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

“TAQWA ”

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu : Dra. Loliyana, M.Pdi.

Disusun oleh:

KELOMPOK 9

- 1. Tria Selvia (2213053258)**
- 2. Putri Sarah Afifah (2213053001)**
- 3. Febrianti Azzahra (2213053208)**
- 4. Fara Adilia (2213053003)**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada kami untuk dapat mengerjakan tugas mata kuliah Agama yang berjudul “TAQWA”.

Makalah ini diharapkan agar dapat menjadi bacaan para pembaca sehingga dapat menjadi acuan kedepannya serta menambah wawasan keislaman. Makalah ini dibuat untuk mengetahui hal hal yang berkaitan dngan ketaqwaan serta implementasinya dalam dalam kehidupan sehari hari.

Dalam penulisan makalah ini, Kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna, penulis juga merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kami mengharapkan ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan makalah ini.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada para pembaca yang sudah berkenan membaca makalah ini dengan tulus ikhlas. Semoga apa yang diharapkan penulis dapat dicapai dengan sempurna. Semoga makalah ini bermanfaat, khususnya bagi kita.

Metro, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	2
1.3 TUJUAN	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 PENGERTIAN TAQWA	3
2.2 CIRI-CIRI ORANG BERTAQWA.....	6
2.3 JAMINAN BAGI ORANG BERTAQWA	7
2.4 KORELASI ANTARA IMAN DAN TAQWA	12
BAB III PENUTUP	14
3.1 KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taqwa itu adalah wasiat Allah SWT untuk pendahulu kita ataupun sampai saat ini. Bagaimana yang di dalam Firman Allah SWT di dalam Surat An-Nisa yang artinya adalah “Sesungguhnya telah Allah SWT wasiatkan pada ahli kitab sebelum engkau, sebelum Nabi Muhammad SAW dan juga sebelum pada Nabi-Nabi sebelumna untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, kenapa? Karena tidak ada kebaikan yang cepat ataupun lambat yang terlihat ataupun yang tidak terlihat itu kebaikan-kebaikan terkumpul di dalam taqwa kepada Allah SWT dan taqwa ini adalah taqwa menuju jalan kebaikan dan kebaikan dari Allah SWT, dengan bertaqwa maka akan mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Wasillah kita mendapatkan kebaikan yaitu kita bertaqwa kepada Allah SWT, dan tidak ada kejelekan yang cepat ataupun lambat yang tampak ataupun tidak tampak, taqwalah yang dapat membentengi kejelekan-kejelekan tersebut dan taqwalah yang dapat menjauhkan kita dari kejelekan-kejelekan.dari kejelekan-kejelekan maksiat kepada Allah SWT, dengan taqwa kita di bentengi oleh Allah SWT dan selamat dari kejelekan-kejelekan tersebut ini di akibatkan kita bertaqwa dengan Allah SWT. (QuranSains, 2007)

Orang yang bertaqwa adalah manusia yang terpilih, manusia yang paling mulia disisi Allah SWT, bukan Prof., bukan pula Dr., bukan Magister, bukan presiden, gubernur, para menteri, akan tetapi taqwa adalah prestise yang paling mulia disisi Allah SWT. Taqwa itu mengandung makna adalah hati-hati atau melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, orang yang bertaqwa berarti orang yang berada dalam fitrahnya, dipimpin oleh petunjuk atau hidayah Allah SWT dan hati nurani dikontrol oleh akal yang sehat dan implementasinya adalah berupa akhlakul karimah karena akhlak merupakan buah dari iman dan ibadah kepada Allah SWT.

Hancurnya umat terdahulu seperti kaum Saba karena mereka tidak mensyukuri atas nikmat-nikmat yang Allah SWT telah berikan kepada mereka.

Oleh karena itu Allah SWT mengulang-ulangi sampai 33 kali didalam surat ArRohman ayat yang berbunyi “*nikmat apalagi yang kalian dustakan*” karena bersyukur merupakan bukti dari ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas beberapa materi mengenai taqwa, yaitu tentang pengertian taqwa, ciri-ciri orang beryaqwa, jaminan bagi orang yang bertaqwa, serta korelasi antara iman dan taqwa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa pengertian dari taqwa?
- 1.2.2 Bagaimana ciri-ciri orang yang bertaqwa?
- 1.2.3 Apa sajakah jaminan dan manfaat bagi orang yang bertaqwa?
- 1.2.4 Bagaimana korelasi antara iman dan taqwa?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mendefinisikan pengertian taqwa.
- 1.3.2 Mengetahui ciri-ciri orang yang bertaqwa.
- 1.3.3 Mengetahui apa saja jaminan dan manfaat bagi orang yang bertaqwa.
- 1.3.4 Menjelaskan korelasi antara iman dan taqwa.

BAB 2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Taqwa

Kata “Taqwa” berasal dari kata “Wiqoyah” jika dikatakan waqoo asy Syai’i, waqyan, wiqoyatan dan waaqiyatan berarti Shoonahu atau menjaganya. Ibnu Manzhur mengatakan bahwa huruf “Ta” pada kata “Taqwa” merupakan badal (pengganti) dari huruf “Waw” sedangkan huruf “Waw” merupakan badal (pengganti) dari huruf “Ya”. Didalam al Qur’an disebutkan :

وَأَتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ

Maknanya adalah balasan ketaqwaan mereka. Ada juga yang mengatakan maknanya adalah Allah telah menganugerahkan kepada mereka ketaqwaan. (Lisan al Arab 15/ 401) Sementara itu ar Raghhib al Asfahani mengatakan bahwa wiqoyah asy Syai’i adalah menjaga sesuatu dari segala yang bisa menyakiti atau mencelakakannya. Firman Allah swt :

فَوَقَاهُمُ اللَّهُ

Artinya : “Maka Allah memelihara mereka.” (QS. Al Insan : 11)

وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ

Artinya : “Dan tak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah.” (QS. Al Ahzab : 34)

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At Tharim : 6)

Kemudian ar Raghhib mengatakan bahwa taqwa didalam definisi syariat bermakna menjaga diri terhadap hal-hal yang mengandung dosa, yaitu dengan meninggalkan apa-apa yang diharamkan dan hal itu disempurnakan dengan meninggalkan sebgaiian yang mubah (dibolehkan) sebagaimana diriwayatkan, “Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram juga jelas. Dan barangsiapa yang menggembalakan (kambing) di sekitar daerah larangan maka dia bisa terjatuh didalamnya.”

Firman Allah swt :

35) خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (فَمَنْ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا

Artinya : “Maka Barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al A’raf : 35)—(Mufrodat Ghaarib al Qur’an 1/531)

Dan jika kita merujuk kepada setiap kamus bahasa arab tentang kata “Taqwa” maka ia kembali kepada kata “Waqo, Wiqoyatan” yang berarti menjaga dan memelihara diri dari sesuatu yang ditakutinya.

Dan berbagai definisi para ulama tentang taqwa berada di seputar kata “takut” yaitu suatu perasaan (emosi) yang mendorong seseorang untuk melakukan pemeliharaan diri dari sesuatu yang bisa membahayakan atau menyakitinya.

Diantara pengertian taqwa yang diberikan para ulama—selain yang diungkapkan ar Raghhib diatas—adalah :

Imam Ali bin Abi Thalib berkata,”Taqwa adalah takut kepada Yang Maha Perkasa, mengamalkan al Qur’an, qanaah dengan yang sedikit dan mempersiapkan hari perpindahan (dari dunia ke alam akherat).”

Sedangkan Ibnu Rajab berkata,”.. Taqwa seorang hamba kepada Allah adalah menjadikan antara dirinya dengan apa-apa ditakutinya dari Allah swt, seperti murka-Nya, kemarahan-Nya, siksa-Nya sebuah pemeliharaan yang melindunginya dari itu semua yaitu dengan mengerjakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.”

Thalq bin Habib mengatakan,”Taqwa adalah beramal taat kepada Allah diatas nur dari Allah dengan mengharapkan pahala Allah serta meninggalkan maksiat terhadap Allah diatas nur dari Allah dengan perasaan takut terhadap adzab Allah (Eramuslim, 2011)

Makna Taqwa Para ulama telah menjelaskan apa yang dimaksud dengan taqwa, diantaranya:

- Imam ar-Raghhib al-Ashfahani mendefinisikan “Taqwa yaitu menjaga jiwa dari perbuatan yang membuatnya berdosa dan itu dengan meninggalkan apa yang dilarang menjadi sempurna dengan meninggalkan sebagian yang dihalalkan”.

- Imam an-Nawawi mendefinisikan taqwa dengan “menaati perintah dan larangan-Nya.” Maksudnya menjaga diri dari kemurkaan dan azab Allah.
- Imam al-Jurjani “Taqwa yaitu menjaga diri dari pekerjaan yang mengakibatkan siksa baik dengan melakukan perbuatan atau meninggalkannya.” (Komarudin, 2010)

Karena itu siapa yang tidak menjaga dirinya dari perbuatan dosa berarti dia bukanlah orang bertaqwa. Maka orang yang melihat dengan kedua matanya apa yang diharamkan Allah atau mendengarkan dengan kedua telinganya apa yang dimurkai Allah atau mengambil dengan kedua tangannya apa yang tidak diridhai Allah atau berjalan ke tempat yang dikutuk oleh Allah berarti tidak menjaga dirinya dari dosa. Jadi orang yang membangkang perintah Allah serta melakukan apa yang dilarang-Nya dia bukanlah termasuk orang-orang yang bertaqwa.

Taqwa merupakan kumpulan seluruh kebaikan, dan hakekatnya adalah “bahwa seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya. Asal usul taqwa adalah menjaga diri dari syirik, kejahatan dan dosa, dan dari hal-hal yang syubhat, yaitu yang diragukan tentang halal dan haramnya.

Taqwa ini juga mengandung arti bahwa “Hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangannya dan tidak kehilangan kamu didalam perintah-perintahnya. Mencegah diri dari azab Allah dengan berbuat amal shaleh dan takut kepada-Nya dikala sepi atau terang-terangan.

Kiat-kiat agar kita bisa menjadi taqwa:

1. Mengingat perjanjian (Mu’ahadah). Dengan cara shalat serta menyendiri (semedi) tetapi hanya kepada Allah tidak kepada orang lain atau makhluk halus.
2. Merasakan kesertaan Allah (Muraqabatullah).

Macam-macamnya:

1. Dalam melaksanakan keta’atan harus ikhlas.
2. Dalam kemaksiatan harus bertaubat, menyesal, dan meninggalkannya.

3. Dalam hal yang mubah harus menjaga adab-adab terhadap Allah dan bersyukur.
4. Dalam mendapat musibah haruslah ridho terhadap ketentuan Allah dan memohon pertolongannya yaitu dengan melaksanakan shalat.
3. Muhasabah (Interopeksi diri).
4. Mu'aqobah (pemberian sanksi)
5. Mujahadah (optimalisasi).

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Hendaklah amal-amal yang sunnah tidak membuatnya lupa akan kewajiban yang lainnya.
2. Tidak memaksakan diri dengan amalan sunnah yang diluar kemampuannya. (Komarudin, 2010)

2.2 Ciri-ciri Orang Bertaqwa

Adapun ciri-ciri orang yang bertaqwa diantaranya :

1. Menafkahkan sebagian rizki yang diberikan Allah SWT baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit banyak atau sedikit.

Kita rala memberikan harta kita kepada saudara kita yang sangat membutuhkan karena Allah, dengan tidak mengharapkan balasan dari orang lain, yang kita berikan barang atau harta yang kita berikan itu mengandung nilai manfaat bagi yang diberi, berinfaq diwaktu lapang atau sempit memberikan peluang yang kaya dengan kekayaannya yang punya ilmu dengan ilmunya, yang miskin dengan tenaganya, semuanya dalam rangka mencari Ridha Allah.

2. Orang yang menahan amarahnya.

Pada zaman Rasulullah SAW ada seorang sahabat menemui Rasulullah SAW, : “Ya Rasulullah, saya ingin menghafal hadistmu, coba beritahukan kepadaku satu hadist saja yang tidak terlalu panjang agar aku dapat menghafalnya”. Nabi bersabda : “Lataghdab“, jangan marah, nabi menyebutkan hadist ini sampai tiga kali, kenapa ? karena marah itu mengumpulkan segala kejelekan, orang marah dia akan bicara kasar, dan

mengucapkan kata-kata kotor , seluruh hal yang tidak mungkin menjadi mungkin, tenaganya lebih kuat karena orang marah itu telah kemasukan syaithan.

3. Walafina'anin-nas "Pemaaf kepada sesama manusia".

Maaf memaaf merupakan salah satu sifat terpuji dan orang yang pertama kali memaafkan kesalahan orang lain adalah manusia yang paling baik . Lawan dari pemaaf adalah pendendam. Bisakah kita bersikap pemaaf kepada saudara kita yang telah menyakiti kita ? jangan sampai saudara kita minta maaf tetapi kita mengatakan tiada maaf bagimu.

4. "Almuhsinin" orang berbuat kebaikan kepada orang lain, kepada orang tua, karib kerabat, handai tolan, sesama muslim. Artinya kita member manfaat kepada orang lain, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang banyak member manfaat kepada orang lain. " Khair al-naas an fau'uhum li al-naas" sebaik-baik manusia adalah orang yang banyak member manfaat kepada orang lain. (Furqon, 2011)

2.3 Jaminan Bagi Orang Yang Bertaqwa

Ada 4 jaminan dari Allah bagi orang yang bertaqwa, sebagaimana berikut ini :

- 1) Dibukakan Jalan Keluar
- 2) Diberi Rezeki yang Tidak Terduga
- 3) Dimudahkan Persoalannya
- 4) Diampuni dosanya & Dilipatgandakan Pahalanya

1). Dibukakan Jalan Keluar

Jaminan Allah terhadap orang yang memiliki kemampuan kontrol semacam di atas adalah: memperoleh solusi atas berbagai masalah yang dihadapinya. Orang bertaqwa karena kemampuan kontrolnya yang baik tidak gegabah dalam mengatasi masalahnya. Ada 3 hal yang menyebabkan dia bakal bisa menyelesaikan masalah itu dengan baik.

- 1) *Yang pertama*, dia akan berlaku cermat dalam mengidentifikasi masalah. Karena, orang yang bertaqwa adalah orang yang berpikiran jernih. Adil dan bijaksana,
- 2) *Yang kedua*, orang yang bertaqwa akan berlaku sabar dalam menyelesaikan masalahnya. Kenapa demikian? Sebab dia selalu ingat firman Allah : *innallaaha ma'ash shaabirin* sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar dalam menyelesaikan masalahnya.
- 3) *Dan yang ketiga*, orang bertaqwa selalu bertawakal kepada Allah dalam mencapai tujuannya. 'Bertawakal' adalah berserah diri kepada Allah setelah bekerja keras. Jadi, jangan mematok 'kepastian', bahwa yang kita kerjakan selalu membawa hasil seperti yang kita inginkan. Sebab, kita hanya berusaha, sedangkan hasilnya Allah yang menentukan.

Dalam konteks inilah, orang yang bertaqwa dibukakan jalan atas berbagai persoalannya. Ada dua faktor yang mendasar, yaitu, 'kapasitas pribadinya yang terkontrol' dan 'sifat tawakkalnya' yang melibatkan Allah dalam setiap perbuatannya. Dengan berpijak pada dua hal itu, memang ia akan selalu menemukan 'jalan keluar' dari berbagai macam masalah yang dihadapi.

2). Diberi Rezki yang Tidak Terduga

Jaminan Allah yang kedua kepada orang yang bertaqwa adalah pemberian rezki dari arah yang tidak diduganya sama sekali. Dengan kata lain, sebenarnya Allah ingin mengatakan dua hal. Yang pertama, bahwa yang memberikan rezki kepada kita adalah Allah. Kita hanya berusaha saja. Sekali lagi sumber rezki itu adalah Allah. Dan yang kedua, Allah menegaskan bahwa yang berkehendak untuk memberikan rezki itu juga Allah belaka. Jika Allah menghendaki memberi, maka tidak ada yang bisa membendungnya. Sebaliknya, jika Allah menghendaki mencabutnya, juga tidak ada yang bisa menahannya.

Maka, ketika Allah mengatakan bakal memberi rezki yang tidak terduga kepada hambaNya yang bertaqwa, itu menjadi bisa dipahami. Karena, sumber rezki kita ada di tangan Allah. Dan, Dia Maha Berkehendak untuk memberikan dalam situasi apa pun, dimana pun, dan waktu kapan pun. Apalagi orang bertaqwa adalah orang-orang yang berperilaku produktif. Ia juga orang yang selalu berbuat

adil dan bijaksana dalam berusaha, serta sabar di dalam mencapai tujuan. Maka, dengan sendirinya, ia telah membangun sebuah sistem penghasil rezki yang sangat hebat. Artinya, jika seseorang mampu berbuat produktif, adil, bijaksana, sabar, dan tawakkal, maka dengan sendirinya akan terbentuk proses-proses mengalirnya rezki secara tidak terduga, di luar perkiraannya. (QuranSains, 2007).

3). Dimudahkan Persoalannya

Jaminan ketiga yang diberikan Allah kepada orang bertaqwa adalah 'kemudahan' menyelesaikan persoalan. Bagi orang yang bertaqwa, kesulitan apa pun yang dihadapinya, ia tidak pernah gentar. Apalagi sampai stress. Ayat-ayat Allah selalu bergelayutan di benaknya. Dalam hal kesulitan, misalnya, dia selalu ingat firmanNya bahwa setelah 'kesulitan' selalu ada 'kemudahan'. Jadi, 'kesulitan' bagi orang yang bertaqwa bukanlah momok yang menakutkan, melainkan 'daya tarik' untuk diselesaikan. Kenapa? Karena, justru setelah kesulitan itulah terdapat kemudahan. Dengan kata lain, orang yang takut bertemu dengan kesulitan tidak bakal bertemu dengan kemudahan.

Disinilah konteks ayat yang memberikan jaminan kemudahan kepada orang-orang yang bertaqwa. Allah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam kehidupan ini bakal menuntun kita memperoleh kemudahan, karena kita telah menyikapi persoalan hidup secara benar. Kuncinya, adalah 'pantang mundur' dalam kesabaran. (QuranSains, 2007)

4). Diampuni Dosanya, Dilipatgandakan Pahalanya

Jaminan yang ke empat adalah pengampunan dosa dan melipatgandakan pahala. Secara eksplisit Allah mengatakan bahwa Dia tidak berkepentingan' untuk menganiaya hamba-hambaNya. Seluruh penderitaan yang dialami oleh seseorang, benar-benar diakibatkan oleh perbuatan mereka sendiri. Sebagaimana juga perbuatan baik, dampaknya akan mereka rasakan sendiri. Segala perbuatan yang merugikan diri sendiri adalah dosa. Sebaliknya, segala perbuatan yang memberikan manfaat pada diri sendiri adalah pahala.

Allah, dalam hal ini, menjadi semacam 'fasilitator' saja. Yaitu, menerapkan sunnatullah atau aturan main yang telah Dia tetapkan sejak alam semesta ini diciptakan. Dan aturan main itulah yang Dia komunikasikan kepada hambaNya

agar dipahami, supaya mereka tidak terjebak kepada penderitaan. Sebaliknya, bakal menemui kebahagiaan di Dunia maupun di Akhirat nanti. Karena itu perbuatan-perbuatan seperti merusak kesehatan diri, putus asa, membuang-buang waktu menjadi tidak produktif, sampai pada upaya membunuh diri sendiri, dilarang oleh Allah. Itu adalah perbuatan dosa. Sebaliknya, pola makan, pola hidup, dan berbagai aktivitas produktif yang memberikan manfaat buat kehidupan kita untuk lebih berbahagia dianjurkan oleh agama. Sebab, itulah yang disebut pahala.

Namun demikian, bukan hanya berhenti sampai di dunia saja. Sebab, efek perbuatan kita saat berada di dunia ini ternyata terus 'bergema' sampai ke akhirat kelak. Karena, kehidupan akhirat memang merupakan rangkaian sebab akibat dari kehidupan dunia kini. (QuranSains, 2007)

- Keutamaan taqwa :

- 1) Orang bertaqwa adalah orang yang paling mulia.

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al Hujurot : 13)

- 2) Taqwa adalah bekal yang paling baik.

Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (Al Baqoroh :197).

- Manfaat taqwa :

- 1) Taqwa kunci masuk syurga.

Itulah syurga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa. (Maryam : 63).

- 2) Taqwa sebagai penyebab di terimanya amal.

Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan

korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain(Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!", berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (Al Maidah : 27).

3) Dengan bertaqwa perkara/urusan jadi mudah

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (At Tholaq : 4).

4) Orang yang bertaqwa selalu mendapatkan solusi.

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. (At Tholaq : 2).

5) Orang yang bertaqwa sering mendapat rizki yang tidak di duga-duga.

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar, Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (At Tholaq : 2-3).

6) Taqwa dapat menyelamatkan seseorang dari marabahaya.

Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam Keadaan berlutut.(Maryam : 72).

7) Orang yang bertaqwa akan diampuni dosa dosanya

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Al Ahzab : 70-71).

8) Orang yang bertaqwa dapat membedakan yang haq dan yang bathil.

Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan(607). Dan kami akan jauhkan

dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Al Anfal : 29).

- 9) Taqwa adalah penyebab seseorang mendapatkan kedudukan di muka bumi

Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. (Yusuf : 56).

- 10) Taqwa adalah pintu keberkahan dan kebaikan.

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Al A`rof : 96).

(Delon A, 2006)

2.4 Korelasi Antara Iman Dan Taqwa

Iman dan taqwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan makhluk manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidupnya serta memiliki fungsi yang urgen. (Arief, 2008)

Taqwa sering dikaitkan oleh Allah dengan iman. Bahkan taqwa bermula dari iman. Taqwa tumbuh dari iman. Iman adalah perkara asas yang perlu ditanam ke dalam hati seseorang terlebih dahulu. Apabila iman yang ditanam itu sudah sejati barulah akan lahir taqwa dalam diri seseorang. **Orang yang beriman belum tentu bertaqwa. Tetapi orang yang bertaqwa sudah tentu dia beriman.** Karena iman itu berperingkat-peringkat. Tidak semua peringkat iman boleh menghasilkan taqwa.

Sebelum kita bertaqwa tentunya kita beriman dulu, iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, melakukan dengan perbuatan, yang

melandasi kita bertaqwa dengan iman, taqwa adalah menjalankan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA, kenapa kita bertaqwa karena kita beriman. (Anonim, 2007)

BAB 3. PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Taqwa merupakan kumpulan seluruh kebaikan, dan hakekatnya adalah “bahwa seseorang melindungi dirinya dari hukuman Tuhan dengan kepatuhan dan ketundukan kepada-Nya. Taqwa ini juga mengandung arti bahwa “Hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangannya dan tidak kehilangan kamu didalam perintah-perintahnya. Mencegah diri dari azab Allah dengan berbuat amal shaleh dan takut kepada-Nya dikala sepi atau terang-terangan

Ciri-ciri orang yang bertaqwa diantaranya :

- 1) Menafkahkan sebagian rizki yang diberikan Allah SWT baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit banyak atau sedikit.
- 2) Orang yang menahan amarahnya.
- 3) Walafina'anin-nas “Pemaaf kepada sesama manusia“.
- 4) “Almuhsinin“ orang berbuat kebaikan kepada orang lain, kepada orang tua, karib kerabat, handai tolan, sesama muslim.

Ada 4 jaminan Allah bagi orang yang bertaqwa, sebagaimana berikut ini:

1. Dibukakan Jalan Keluar
2. Diberi Rezeki yang Tidak Terduga
3. Dimudahkan Persoalannya
4. Diampuni dosanya & Dilipatgandakan Pahalanya

Adapun korelasi antara iman dan taqwa yaitu, Taqwa sering dikaitkan oleh Allah dengan iman. Bahkan taqwa bermula dari iman. Taqwa tumbuh dari iman. Iman adalah perkara asas yang perlu ditanam ke dalam hati seseorang terlebih dahulu. Apabila iman yang ditanam itu sudah sejati barulah akan lahir taqwa dalam diri seseorang. Orang yang beriman belum tentu bertaqwa. Tetapi orang yang bertaqwa sudah tentu dia beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Kaitan Iman dan Taqwa. [Dalam:
<http://kawansejati.ee.itb.ac.id/03-03-kaitan-iman-dengan-taqwa>].
- Arief. 2008. Korelasi Iman dan Taqwa. [Dalam:
<http://ariefhikmah.com/search/korelasi-iman-dan-taqwa>].
- Delon A, Syafri. 2006. *Keutamaan Dan Manfaat Taqwa*. [Dalam:
<http://groups.yahoo.com/group/surau/message/31399>].
- Eramuslim. 2011. *Pengertian Taqwa*. [Dalam :
<http://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/pengertian-taqwa.htm>].
- Furqon, Abu. 2011. Ciri-Ciri Orang Yang Bertaqwa. [Dalam:
<http://abufurqan.com/2011/01/14/ciri-ciri-orang-yang-bertaqwa/>].
- Komarudin. 2010. Pengertian Taqwa. [Dalam:
<http://hanyakomar.wordpress.com/tag/pengertian-taqwa/>].
- QuranSains . 2007. Jaminan Bagi Orang Bertaqwa. [Dalam: <http://quran-et-sains.blogspot.com/2007/03/jaminan-bagi-orang-bertaqwa.html>].